BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Anemia pada Ibu Hamil

   a. Pengertian Anemia

Anemia adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin dan eritrosit lebih rendah daripada nilai normal, yang berbeda untuk setiap kelompok umur dan jenis kelamin sehingga berkurangnya fungsi pertukaran O2 dan CO2 diantara jaringan dan pembentukan sel darah merah dalam produksinya guna mempertahankan kadar hemoglobin pada tingkat normal.[14]

Menurut WHO (2015) klasifikasi batas Kadar Hemoglobin (Hb) Anak – anak 6-14 tahun 12,0 g/dl, Pria 13,0 g/dl, Wanita tidak hamil 12,0 g/dl, Ibu hamil 11,0 g/dl.[15] Anemia yang paling sering dijumpai dalam kehamilan adalah anemia akibat kekurangan zat besi karena kurangnya asupan unsur besi dalam makanan. Gangguan penyerapan, peningkatan kebutuhan zat besi atau karena terlampau banyaknya zat besi yang keluar dari tubuh, misalnya pada perdarahan yang berulang dalam waktu singkat akan menguras cadangan zat besi ibu. Pengaturan jarak kehamilan yang baik minimal dua tahun menjadi penting untuk diperhatikan sehingga

badan ibu siap untuk menerima janin kembali tanpa harus menghabiskan cadangan zat besinya.[16]

Penyebab anemia yang paling umum terjadi adalah defisiensi zat besi, meskipun defisiensi asam folat, defisiensi vitamin B12 dan protein, serta vitamin-vitamin lainnya dan trace elements berperan pula terhadap terjadinya anemia.[17] Penyebab anemia yang lain antara lain infeksi akut dan kronis (malaria, HIV) serta diare kronis.[18]

b. Jenis–jenis Anemia

Anemia terbagi menjadi 2 jenis yang dikenal selama ini yaitu anemia gizi dan anemia non gizi.[19]

1) Anemia Gizi

a) Anemia karena defisiensi Besi

Anemia defisiensi besi adalah penurunan jumlah sel darah merah dalam darah yang disebabkan oleh kurangnya jumlah zat besi. Akibat anemia gizi besi terjadi pengecilan ukuran hemoglobin, kandungan hemoglobin rendah, serta pengurangan jumlah sel darah merah. Anemia zat besi biasanya di tandai dengan menurunnya kadar Hb total dibawah nilai normal (hypochromic) dan ukuran sel darah merah lebih kecil dari normal (microcytic). Tanda-tanda ini biasanya akan mengganggu metabolisme energi yang dapat menurunkan produktivitas. Menurut penelitian [20] penurunan zat besi di dalam defisiensi besi, yaitu terjadi penurunan

simpanan besi, penurunan feritin serum, penurunan besi serum disertai meningkatnya transferin serum, peningkatan *Red cell Distribution Width (RDW),* penurunan *Mean Corpuscular Volume (MCV),* dan terakhir penurunan hemoglobin. Wanita lebih rentan di banding pria untuk mengalami anemia defisiensi besi karena kekhilangan darah setiap bulan melalui menstruasi normal.

Diatasi dengan pemberian suplemen penambah darah, mengkonsumsi bahan makanan yang mengandung tinggi sumber zat besi, seperti: daging kambing, sapi, sayur buncis, buah pisang, sereal dan kacang-kacangan.

b) Anemia Vitamin E

Anemia defisiensi vitamin E dapat mengakibatkan integritas dinding sel darah merah menjadi lemah dan tidak normal sehingga sangat sensitif terhadap hemolisis (pecahnya sel darah merah). Karena vitamin E adalah esensial bagi integritas sel darah merah

c) Anemia Vitamin C

Anemia defisiensi vitamin C dapat mengakibatkan anemia. Vitamin ini diperlukan untuk membantu tubuh dalam menyerap zat besi yang penting sebagai pembangun blockade sel-sel darah merah.[21] Vitamin C mempunyai peran penting dalam penyerapan besi sebagai *reducing agent* yang

mengubah bentuk feri menjadi fero dan *chelating agent* yang mengikat besi sehingga daya larut besi meningkat.

d) Anemia vitamin B12

Anemia ini disebut juga pernicious, keadaan dan gejalanya mirip dengan anemia gizi asam folat. Namun, anemia jenis ini disertai gangguan pada sistem alat pencernaan bagian dalam. Pada Kebutuhan tubuh terhadap vitamin B12 sama pentingnya dengan mineral besi. Vitamin B12 ini bersamasama besi berfungsi sebagai bahan pembentukan darah merah. Bahkan kekurangan vitamin ini tidak hanya memicu anemia, melainkan dapat mengganggu sistem saraf. Kekurangan vitamin B12 dapat terjadi karena gangguan dari dalam tubuh kita sendiri aau sebab luar. Saluran cerna akan menyerap semua unsur gizi dalam makanan, termasuk vitamin B12. Kekurangan vitamin B12 seseorang kurang darah (anemia), ditandai dengan diare, lidah yang licin, anemia jenis ini juga berkaitan dengan pengerutan hati (sirosis). Sirosis hati menyebabkan cadangan asam folat di dalamnya menjadi sedikit sekali.

e) Anemia Vitamin B6

Anemia ini disebut juga siderotic. Keadaannya mirip dengan anemia gizi besi, namun bila darahnya diuji secara

laboratoris, serum besinya normal. Kekurangan vitamin B6 akan mengganggu sintesis (pembentukan) hemoglobin.

f) Anemia Asam Folat

Anemia gizi asam folat disebut juga anemia megabolitik atau makrositik, dalam hali ini keadaan sel darah merah penderita tidak normal dengan ciri-ciri bentuknya lebih besar, jumlahnya sedikit dan belum matang. Penyebabnya adalah kekurangan asam folat dan vitamin B12. Padahal kedua zat itu diperlukan dalam pembentukan nukleoprotein untuk proses pematangan akhir sel darah merah dalam sumsum tulang. Asam folat dapat diperoleh dari daging, sayuran berwarna hijau, dan susu. Gizi buruk (malnutrisi) merupakan penyebab utamanya. Kekurangan asam folat tidak hanya menghambat pertumbuhan, juga dapat menyebabkan gangguan kepribadian dan hilangnya daya ingat.

2) Anemia Non Gizi

a) Anemia karena penyakit kronik

Anemia penyakit kronis merupakan bentuk anemia derajat ringan sampai sedang terjadi akibat infeksi kronis, peradangan trauma atau penyakit neoplastik yang berlangsung 1-2 bulan dan tidak disertai penyakit hati, ginjal dan endokrin. Jenis anemia ini ditandai dengan

kelainan metabolisme besi, sehingga terjadi hipoferemia dan penumpukan besi di makrofag.[17]

b) Anemia Aplastik

Sumsum tulang adalah organ penting dalam pembentukan sel darah merah dan fungsinya memproduksi semua jenis sel darah, mulai dari sel darah merah, sel darah putih dan trombosit (keeping darah). Apabila organ tersebut gagal menjalankan fungsinya, maka akan mengakibatkan anemia aplastik.

c) Anemia hemolitik.

Anemia yang terjadi karena meingkatnya penghacuran sel darah merah. Keadaan normal, sel darah merah mempunyai waktu hidup 120 hari. Jika penghancuran sel darah merah melebihi pembentukannya, maka akan terjadi anemia hemolitik.

d) Anemia bulan sabit

Anemia tipe ini merupakan anemia yang diturunkan (herediter). Pada kondisi normal bentuk sel darah merah fleksibel dan bulat, sedangkan pada penderita sicle cell anemia sel darah terbentuk sickle (sabit). Bentuk ireguler ini akan mati secara premature, mengakibatkan kondisi

kekurangan sel darah merah yang kronik. Kasus ini terutama terjadi pada ras Afrika dan Arab.[19]

e) Thalasemia

Thalasemia merupakan suatu kelainan darah yang diturunkan melalui keluarga dimana tubuh membuat bentuk hemoglobin abnormal, protein dalam sel darah merah yang membawa oksigen. Sel darah merah sangat diperlukan untuk mengangkut oksigen yang diperlukan oleh tubuh kita. Pada penderita thalasemiaakan mengalami kekurangan oksigen, menjadi pucat, lemah, letih, sesak dan sangat membutuhkan pertolongan yaitu pemberian transfuse darah. Bila tidak segera ditransfusi bisa berakibat fatal hingga meninggal.

c. Tanda-tanda Anemia

Tanda-tanda dari anemia adalah lesu, lemah, letih, lelah, lalai (5L), sering mengeluh pusing dan mata berkunang-kunang, gejala lebih lanjut adalah kelopak mata, bibir, lidah kulit dan telapak tangan menjadi pucat. Pada penderita anemia dapat mengalami salah satu tanda atau lebih.[22]

d. Etiologi Anemia

1) Tahap pertama, meliputi berkurangnya simpanan zat besi yang ditandai berdasarkan penurunan kadar feritin serum. Sehingga dapat terjadi defisiensi besi yang berat.
2) Tahap kedua, ditandai oleh perubahan biokimia yang mencerminkan kurangnya zat besi bagi produksi hemoglobin yang normal. Pada tahap ini terjadi penurunan kejenuhan transferin atau peningkatan protoporfirin eritrosit, dan peningkatan jumlah reseptor transferin serum.
3) Tahap ketiga, defisiensi zat besi berupa anemia. Pada anemia karena defisiensi yang berat, kadar hemoglobinnya kurang dari 7 g/dl.[23]

e. Faktor yang memengaruhi kejadian anemia

1) Umur

Umur ibu pada saat hamil akan memengaruhi timbulnya anemia. Bila umur ibu pada saat hamil relatif muda (<20 tahun) akan beresiko anemia. Hal itu dikarenakan pada umur tersebut masih terjadi pertumbuhan yang membutuhakn zat gizi lebih banyak dibandingkan dengan umur di atasnya. Bila zat gizi yang dibutuhkan tidak terpenuhi, akan terjadi kompetisi zat gizi antara ibu dengan bayinya. Kadar Hb 7.0 - 10.0 g/dl banyak ditemukan pada kelompok umur <20 tahun (46%) dan kelompok umur 35 tahun atau lebih (48%).[24]

2) Paritas

Paritas atau jumlah persalinan juga berhubungan dengan anemia. Hasil menyatakan bahwa prevalensi anemia pada kelompok paritas 0 lebih rendah daripada paritas 5 ke atas. Semakin sering seorang wanita melahirkan maka semakin besar resiko kehilangan darah dan berdampak pada penurunan kadar Hb. Setiap kali wanita melahirkan, jumlah zat besi yang hilang diperkirakan sebesar 250 mg. Hal tersebut akan lebih berat lagi apabila jarak melahirkan relatif pendek.[25]

3) Kurang Energi Kronis (KEK)

Deteksi KEK dengan ukuran LILA yang rendah mencerminkan kekurangan energi dan protein dalam intake makanan sehari-hari yang biasanya diiringi juga dengan kekurangan zat gizi lain, diantaranya besi. Dapat diasumsikan bahwa ibu hamil yang menderita KEK berpeluang untuk menderita anemia.[24]

4) Infeksi dan Penyakit

Ibu yang sedang hamil sangat peka terhadap infeksi dan penyakit menular. Beberapa di antaranya meskipun tidak mengancam nyawa ibu, tetapi dapat menimbulkan dampak berbahaya bagi janin. Diantaranya, dapat mengakibatkan abortus, pertumbuhan janin terhambat, bayi mati dalam kandungan, serta cacat bawaan. Penyakit infeksi yang diidap ibu hamil biasanya tidak diketahui saat kehamilan. Hal itu baru

diketahui setelah bayi lahir dengan kecacatan. Pada kondisi terinfeksi penyakit, ibu hamil akan kekurangan banyak cairan tubuh serta zat gizi lainnya.[26]

5) Pendidikan

Pendidikan formal sangat penting dalam menentukan status gizi keluarga. Kemampuan baca tulis di pedesaan akan membantu dalam memperlancar komunikasi dan penerimaan informasi, dengan demikian informasi tentang kesehatan akan lebih mudah diterima oleh keluarga. Pengetahuan gizi dan kesehatan merupakan salah satu jenis pengetahuan yang dapat diperoleh melalui pendidikan. Pengetahuan gizi dan kesehatan akan berpengaruh terhadap pola konsumsi pangan. Semakin banyak pengetahuan tentang gizi dan kesehatan, maka semakin beragam pula jenis makanan yang dikonsumsi sehingga dapat memenuhi kecukupan gizi dan mempertahankan kesehatan individu.[26]

f. Klasifikasi anemia ibu hamil

Secara umum anemia dalam kehamilam diklasifikasikan menjadi[23]:

A. Anemia defisiensi besi sebanyak 62,3%

Anemia defisiensi besi adalah anemia yang terjadi akibat kekurangan zat besi dalam darah. Pengobatannya adalah pemberian tablet besi yaitu keperluan zat besi untuk wanita hamil, tidak hamil dan dalam laktasi yang dianjurkan. Untuk

menegakkan diagnosis anemia defisiensi besi dapat dilakukan dengan anamnese. Hasil anamnesa didapatkan keluhan cepat lelah, sering pusing, mata berkunang-kunang dan keluhan mual muntah pada hamil muda. Pada pemeriksaan dan pengawasan Hb dapat dilakukan dengan menggunakan metode sahli, dilakukan minimal 2 kali selama kehamilan yaitu trimester I dan III.

B. Anemia Megaloblastik sebanyak 29%.

Anemia ini disebabkan karena defisiensi asam folat (pteryglutamic acid) dan defisiensi vitamin B12 (cyanocobalamin) walaupun jarang. Menurut Hudono tablet asam folat diberikan dalam dosis 15-30 mg, apabila disebabkan oleh defisiensi vitamin B12 dengan dosis 100-1000 mikrogram sehari, baik per os maupun parenteral.[27]

C. Anemia Hipoplastik dan Aplastik sebanyak 10%

Anemia disebabkan karena sum-sum tulang belakang kurang mampu membuat sel-sel darah baru.

D. Anemia Hemolitik sebanyak 0,7%

Anemia disebabkan karena penghancuran sel darah merah berlangsung lebih cepat daripada pembuatannya. Menurut penelitian, ibu hamil dengan anemia paling banyak disebabkan oleh kekurangan zat besi (Fe) serta asam folat dan viamin B12. Pemberian makanan atau diet pada ibu hamil

dengan anemia pada dasarnya ialah memberikan makanan yang banyak mengandung protein, zat besi (Fe), asam folat, dan vitamin B12.

g. Bahaya anemia dalam kehamilan

Pengaruh anemia pada kehamilan. Risiko pada masa antenatal: berat badan kurang, plasenta previa, eklamsia, ketuban pecah dini, anemia pada masa intranatal dapat terjadi tenaga untuk mengedan lemah, perdarahan intranatal, shock, dan masa pascanatal dapat terjadi subinvolusi. Sedangkan komplikasi yang dapat terjadi pada neonatus: premature, apgar scor rendah, gawat janin. Bahaya pada Trimester II dan trimester III, anemia dapat menyebabkan terjadinya partus premature, perdarahan ante partum, gangguan pertumbuhan janin dalam rahim, asfiksia intrapartum sampai kematian, gestosisdan mudah terkena infeksi, dan dekompensasi kordis hingga kematian ibu.[28]

Bahaya anemia pada ibu hamil saat persalinan, dapat menyebabkan gangguan his primer, sekunder, janin lahir dengan anemia, persalinan dengan tindakan-tindakan tinggi karena ibu cepat lelah dan gangguan perjalanan persalinan perlu tindakan operatif.[28]

Anemia kehamilan dapat menyebabkan kelemahan dan kelelahan sehingga akan mempengaruhi ibu saat mengedan untuk melahirkan bayi (Smith *et al*., 2012). Bahaya anemia pada ibu

hamil saat persalinan: gangguan his- kekuatan mengejan, Kala I dapat berlangsung lama dan terjadi partus terlantar, Kala II berlangsung lama sehingga dapat melelahkan dan sering memerlukan tindakan operasi kebidanan, Kala III dapat diikuti retensio plasenta, dan perdarahan postpartum akibat atonia uteri, Kala IV dapat terjadi perdarahan post partum sekunder dan atonia uteri. Pada kala nifas : Terjadi subinvolusi uteri yang menimbulkan perdarahan post partum, memudahkan infeksi puerperium, pengeluaran ASI berkurang, dekompensasi kosrdis mendadak setelah persalinan, anemia kala nifas, mudah terjadi infeksi mammae.

h. Pengaruh anemia terhadap kehamilan:

a) Abortus

b) Persalinan prematuritas

c) Hambatan tumbuh kembang janin

d) Mudah infeksi

e) Ancaman dekompensasi kordis (Hb < 6 gr %)

f) Heperemesis gravidarum

g) Perdarahan antepartum

h) Ketuban pecah dini

i. Akibat anemia terhadap kehamilan:

1) Abortus

2) Kematian intra uterine

3) Persalinan prematuritas tinggi
4) Berat badan lahir rendah
5) Kelahiran dengan anemia
6) Cacat bawaan
7) Bayi mudah infeksi sampai kematian perinatal
8) Intelegiensia rendah[28]

2. Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagaian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang.[29]

Pengetahuan dapat diukur dengan cara memperoleh hasil dari kuesioner atau angket yang berisi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden, tingkatan pengetahuan yang ingin diukur dapat dilakukan dengan menggunakan skoring yaitu[30]:

1) Tingkat pengetahuan baik bila skor atau nilai 76 – 100 %
2) Tingkat pengetahun cukup bila skor atau nilai 60 -75 %

3) Tingkat pengetahuan kurang bila skor atau nilai 0 – 59%

b. Tingkat Pengetahuan

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali *(recall)* sesuatu yang spesifik dari keseluruhan bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*Synthetis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan pengetahuan.

c. Faktor yang memengaruhi perkembangan pengetahuan

1) Pendidikan

Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pengetahuanya.[31]

2) Pengalaman

Pengalaman merupakan guru yang terbaik. Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

3) Usia

Makin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun.[32] Selain itu memang daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Dari uraian ini maka dapat kita simpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada

umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.[32]

4) Informasi

Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

d. Pengertian Andragogi

Andragogi dikenal berasal dari Bahasa Yunani yaitu andro yang berarti orang dewasa dan agogos yang berarti memimpin atau membimbing. Maka dengan demikian, andragogi dirumuskan sebagai suatu ilmu dan seni dalam membantu orang dewasa belajar.[33]

Andragogi merupakan seni atau ilmu yang digunakan untuk membantu orang dewasa dan mempelajari pendidikan orang dewasa. Sebagai bentuk proses pembelajaran warga belajar dalam kegiatan belajar.[34]

Artinya orang dewasa dapat mencapai pencapaian perkembangan individual dan peningkatan partisipasi sosial. Pendidikan orang dewasa merupakan aktivitas pendidikan yang

dilakukan oleh orang dewasa dalam kehidupan sehari-hari yang hanya menggunakan sebagian waktu dan tenaganya untuk mendapatkan tambahan intelektual. Artinya bahwa orang dewasa melakukan kegiatan sebagian waktunya untuk mecari ilmu atau belajar sesuai yang dikehendakinya.[35]

Andragogi diyatakan dari sisi psikologis orang dewasa telah terbentuk sikap tertentu dalam situasi belajar yaitu: Belajar merupakan keinginan. Maka orang dewasa tidak perlu diajar, tetapi ditumbuhkan keinginan dan kebutuhannya untuk memperoleh pengetahuan baru dan sikap baru. Keinginan belajar orang dewasa tumbuh bila ditemukan arti pribadi bagi dirinya dan berhubungan dengan kebutuhan hidupnya. Belajar bagi orang dewasa adalah proses pengalaman. Ia harus mengalaminya untuk terus mau melakukannya. Proses belajar pada orang dewasa adalah khas dan individual. Setiap orang mempunyai cara dan kecepatan sendiri-sendiri untuk belajar memahami dan memecahakan masalah mengamati dan mencoba untuk berlatih cara-cara yang dilakukan orang lain dengan demikian cara lama yang dikuasai akan memperoleh cara baru yang lebih efektif. Pengalaman masa lampau yang ada dalam diri orang dewasa dapat digali dan ditata kembali dengan cara yang lebih bermakna ada dirinya. Setiap manusia mempunyai perasaan dan pikiran. Belajar adalah proses emosiaonal dan intelektual hasilnya diharapkan meninggalkan kualitas dan

kuantitas intelektual dan emosionalnya. Kemampuan orang dewasa untuk mengerti, menerima, menilai dan bersikap memerlukan proses berlahan serta tidak dapat dipaksakan.[36]

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa andragogi merupakan kegiatan membantu dan mendampingi orang dewasa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan yang dikehendakinya. Karena pada hakikatnya semua orang dewasa cenderung memperlihatkan kecenderungan gaya belajar didalam ia melakukan kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Keunikan itu berlatar pengalaman belajar yang telah diperolehnya sejak lahir.

3. Perilaku

a. Pengertian

Perilaku jika dilihat dari aspek biologis diartikan sebagai suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau mahluk hidup. Aktivitas tersebut ada yang dapat diamati secara langsung dan tidak langsung. Menurut Ensiklopedia, perilaku diartikan sebagai suatu aksi atau reaksi organisme terhadap lingkungannya. Kwick (1974) dalam Kholid (2012) menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari.

Perilaku manusia pada dasarnya terdiri atas komponen pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotor*). Setiap perbuatan seseorang dalam merespons sesuatu pastilah terkonseptualisasikan dari ketiga ranah ini. Perbuatan seseorang atau respon seseorang didasari oleh seberapa jauh pengetahuannya terhadap rangsangan tersebut, bagaimana perasaan dan penerimaannya, dan seberapa besar keterampilannya dalam melaksanakan atau melakukan perbuatan yang diharapkan.[37]

Perilaku dapat diukur dengan cara memperoleh hasil dari kuesioner atau angket yang berisi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden, tingkatan perilaku yang ingin diukur dapat dilakukan dengan menggunakan skoring yaitu[47]:

1) Tingkat perilaku baik bila skor atau nilai 76 – 100 %
2) Tingkat perilaku cukup bila skor atau nilai 60 -75 %
3) Tingkat perilaku kurang bila skor atau nilai 0 – 59%

Perilaku sebagai respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Dengan demikian, perilaku manusia terjadi melalui sebuah proses, sehingga terbentuklah sebuah teori yang disebut dengan teori *Stimulus Organisme Respons* "S-O-R". Selanjutnya Skinner menjelaskan terdapat dua jenis respon yaitu[29]:

1) *Respondent respons* atau refleksif, yakni respon yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan (stimulus) tertentu

yang disebut dengan *elicting stimuli*, karena menimbulkan reaksi-reaksi yang relatif tetap.

2) *Operant respons* atau instrumental respon, yakni respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau rangsangan yang lain. Perangsang yang terakhir ini disebut *reinforcing stimuli* atau *reinforcer*, karena berfungsi untuk memperkuat respon.

b. Strategi Perubahan Perilaku

Dalam program-program kesehatan, agar diperoleh perubahan perilaku yang sesuai dengan norma-norma kesehatan, sangat diperlukan usaha-usaha konkret dan positif. Beberapa strategi untuk memperoleh perubahan perilaku tersebut oleh WHO dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1) Menggunakan kekuatan (*enforcement*)

Dalam hal ini perubahan perilaku dipaksakan kepada sasaran atau masyarakat sehingga ia mau melakukan (berperilaku) seperti yang diharapkan. Cara ini dapat ditempuh menggunakan cara-cara kekuatan baik fisik maupun psikis, misalnya dengan cara mengintimidasi atau ancaman-ancaman agar masyarakat atau orang mematuhinya. Cara ini akan menghasilkan perilaku yang cepat, akan tetapi perubahan tersebut belum tentu akan berlangsung lama karena perubahan

perilaku yang terjadi tidak atau belum didasari oleh kesadaran sendiri.

2) Menggunakan kekuatan peraturan atau hukum (*regulation*)

Perubahan perilaku masyarakat melalui peraturan, perundangan atau peraturan-peraturan tertulis ini sering juga disebut "*law enforcement*" atau "*regulation*". Artinya masyarakat diharapkan berperilaku, diatur melalui peraturan atau undang-undang secara tertulis.

3) Pendidikan (*education*)

Perubahan perilaku kesehatan melalui cara pendidikan atau promosi kesehatan ini diawali dengan cara pemberian informasi-informasi kesehatan. Dengan memberikan informasi-informasi tentang cara-cara mencapai hidup sehat, cara pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit dan sebagainya akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hal tersebut. Selanjutnya dengan pengetahuan-pengetahuan itu akan menimbulkan kesadaran mereka, dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya itu. Hasil atau perubahan perilaku dengan cara ini memakan waktu lama, tetapi perubahan yang dicapai akan bersifat langgeng karena didasari oleh kesadaran mereka sendiri dan bukan karena paksaan.[29]

c. Domain Perilaku

Determinan perilaku dapat dibedakan menjadi dua, yakni:

1) Faktor internal

   Adalah karakteristik orang yang bersangkutan yang bersifat bawaan, misalnya tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin dan sebagainya.

2) Faktor eksternal

   Adalah lingkungan, baik lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya. Faktor lingkungan ini sering merupakan faktor yang dominan yang mempengaruhi perilaku seseorang.[38]

d. Cara dan Proses Perubahan Perilaku

Pembentukan perilaku merupakan bagian yang sangat penting dari usaha mengubah perilaku seseorang. Berikut beberapa langkah mengubah perilaku, yaitu:

1) Individu tersebut menyadari

   Menyadari merupakan proses identifikasi tentang apa dan bagian mana yang ingin diubah dan mengapa perubahan tersebut diinginkan.

2) Individu tersebut mau mengganti

   Setelah orang menyadari untuk mengubah perilakunya, maka proses selanjutnya yang perlu dilakukan adalah mengganti.

Mengganti merupakan proses melawan bentuk keyakinan, pemikiran dan perasaan yang diyakini salah.

3) Individu tersebut mau mengintrospeksi

Introspeksi merupakan proses penilaian mengenai apa yang sudah diraih dan apalagi yang perlu dilakukan.

4) Kesungguhan

Dalam merubah perilaku diperlukan kesungguhan dari berbagai komponen masyarakat untuk ikut andil dalam mengubah perilaku.

5) Diawali dari lingkungan keluarga

Peran orang tua sangat membantu untuk menjelaskan serta memberikan contoh mengenai apa yang sebaiknya dilakukan dan apa yang tidak.

6) Melalui pemberian penyuluhan

Penyuluhan yang diberikan harus disesuaikan dengan tingkat Pendidikan dan budaya.[39]

4. Media Sosial

A. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin medius yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara‟, atau “pengantar‟. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely mengatakan

bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Kata media terkenal sebagai alat komunikasi sebagaimana definisi selama ini diketahui Laugey;McQuail110. Dalam pengertian ini media bisa dikategorikan dalam berbagai hal yakni, Media cetak, Media Sosial, Media Audio-Visual, Media Online, Media Gambar dll. Terlepas dari pandangan tersebut media juga bisa dilihat dari proses komunikasinya itu sendiri.

Media sosial merupakan bagian dari media digital (Mayfield). Bentuknya dapat berupa jejaring sosial (misal facebook), blog wiki (misal wikipedia), podcast, forum, media berbasis isi (misal youtobe), dan mikroblog (misal twitter).

Dari berbagai macam bentuk media diatas, masing-masing mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Terlepas dari fungsi nya media itu sendiri bisa kita lihat dari proses penggunaannya. Media bisa sebagai alat pengenalan dalam pembelajaran, media juga bisa sebagai alat komunikasi dalam media sosial. Media juga bisa sebagai pencarian informasi.

B. Pengertian Sosial

Menurut Keith Jacobs sosial adalah sesuatau yang dibangun dan terjadi dalam sebuah situs komunitas. Menurut Philip Wexler sosial adalah sifat dasar dari setiap individu manusia. Menurut

Enda M.C. sosial adalah suatu cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan satu sama lain.

Sosial juga bisa mengetahui bagaimana keadaan di lingkungan sekitarnya. Sosial adalah sebuah hubungan yang terjalin dalam kehidupan sehari-hari antara orang satu dengan yang lainnya. Maka dikatakan setiap orang itu harus pintar bersosialisasi dengan siapapun. Karena jika kita tidak bisa bersosialisasi dengan banyak orang maka kita akan jauh tersingkirkan dan menjadi buah bibir dilingkungan sekitar.

C. Pengertian Media Sosial

Berikut adalah definisi dari media sosial yang berasal dari berbagai literatur penelitian:

1) Menurut Henderi, bahwa pengertian media sosial adalah situs jaringan sosial berbasis web yang memungkinkan bagi setiap individu untuk membangun profil publik ataupun semi public dalam sistem terbatasi, daftar pengguna lain dengan siapa mereka terhubung, dan melihat serta menjelajahi daftar koneksi mereka yang dibuat oleh orang lain dengan suatu system.[40]
2) Menurut Kotler dan Keller media sosial adalah sarana bagi konsumen untuk berbagi informasi teks, gambar, video dan audio dengan satu sama lain dan dengan perusahaan dan sebaliknya.[41]

3) Body menjelaskan media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaburasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada *user-generated content (UGC)* dimana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di institusi media sosial.
4) Menurut Dijk, media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaburasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *online* yang menguatkan hubungan antarpengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.
5) Meike dan Young, mengartikan kata media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan/informasi dari pengirim ke penerima sehingga dapat menstimulus pikiran, perasaan, perhatian serta minat penerima informasi tersebut.

Bahkan media sosial juga sudah banyak digunakan baik dari kalangan anak-anak, maupun remaja apalagi orang dewasa.

Media social saat ini bisa dikatakan menjadi harapan dan bisa juga dikatakan menjadi bahaya yang luar biasa di kalangan masyarakat saat ini. Media social pun banyak berbagai macam bentuknya dari *Whatsapp, Facebook, Instagram, Game, Tik Tok,* maupun media sosial lain.

5. Metode Penyuluhan

a. Penyuluhan

1) Pengertian penyuluhan

Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Hakekatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan.[38]

2) Metode penyuluhan

Pengetahuan yang diperoleh diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku sasaran penyuluhan. Untuk mencapai suatu hasil yang optimal, penyuluhan harus disampaikan menggunakan metode yang sesuai dengan jumlah sasaran.[42] Metode penyuluhan terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

a) Metode individual dalam promosi kesehatan, metode yang bersifat individual digunakan untuk membina perilaku

baru, atau membina seseorang yang mulai tertarik kepada suatu perubahan perilaku atau inovasi.

b) Metode penyuluhan kelompok metode penyuluhan kelompok harus mengingat besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal pada sasaran. Untuk kelompok yang besar, metodenya akan berbeda dengan kelompok kecil.

c) Metode penyuluhan massa Metode penyuluhan massa digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat yang sifatnya massa atau public.

3) Alat bantu penyuluhan

Alat bantu penyuluhan adalah alat-alat yang digunakan oleh petugas dalam menyampaikan bahan materi atau pesan kesehatan. Alat bantu ini lebih sering disebut alat peraga karena berfungsi untuk membantu dan memperagakan sesuatu di dalam proses penyuluhan kesehatan. Dale membagi alat peraga tersebut menjadi sebelas macam dan menggambarkan tingkat intensitas tiap-tiap alat tersebut dalam sebuah kerucut. Dari kerucut tersebut dapat dilihat bahwa lapisan yang paling dasar adalah benda asli dan yang paling atas adalah kata-kata. Hal ini berarti bahwa dalam proses penerimaan pesan, benda asli mempunyai intensitasnya yang paling tinggi untuk mempersepsikan pesan dan informasi. Sedangkan

penyampaian bahan yang hanya dengan kata – kata saja sangat kurang efektif atau intensitasnya paling rendah. Alat peraga akan sangat membantu dalam promosi kesehatan agar pesan-pesan kesehatan dapat disampaikan lebih jelas, dan masyarakat sasaran dapat menerima pesan tersebut dengan jelas dan tepat. Alat peraga berfungsi agar seseorang lebih mengerti fakta kesehatan yang dianggap rumit, sehingga mereka dapat menghargai betapa bernilainya kesehatan bagi kehidupan. Secara garis besar terdapat tiga macam alat peraga penyuluhan, antara lain:

a) Alat bantu lihat (visual aids) yang berguna dalam membantu menstimulasi indra mata (penglihatan) pada waktu terjadinya proses penerimaan pesan, misalnya slide, film, dan gambar.
b) Alat bantu dengar (audio aids) yang dapat membantu dalam menstimulasikan indra pendengar pada waktu proses penyampaian bahan pendidikan, misalnya: Aplikasi Tik tok.

   Tik Tok adalah sebuah aplikasi di mana para penggunanya bisa berbagi video musik dengan durasi pendek. Selain nama TikTok, dia juga dikenal dengan Douyin, sebuah video pendek vibrato. Platform media sosial Tik Tok merupakan media sosial yang memberikan

banyak kebebasan pada penggunanya untuk berkreasi dengan membuat video pendek dimana pengguna dapat menari dan bergaya bebas dengan aplikasi ini, mendorong para pembuat konten untuk dapat meningkatkan imajinasi agar meningkatkan kreatifitas dan membebaskan ekspresi mereka. Tik Tok menjadikan ponsel pengguna sebagai studio. berjalan. Berdurasi kurang lebih 15 detik, aplikasi ini menghadirkan *special effects* yang menarik dan mudah digunakan sehingga semua orang bisa menciptakan sebuah video yang keren dengan mudah. Di dalamnya terdapat *Special effects* seperti efek *shaking and shivering* pada video dengan *electronic music,* merubah warna rambut, 3D stickers, dan properti lainnya. Aplikasi tik tok adalah salah satu aplikasi yang membuat pengguna nya terhibur. Aplikasi ini bisa dikatakan adalah aplikasi penghibur. Beberapa orang pengguna banyak sekali yang mengatakan bahwa aplikasi ini adalah aplikasi yang dapat membuat si pengguna terhibur.

c) Alat bantu lihat-dengar (audio visual aids) yang dapat menstimulasi indra penglihatan dan pendengaran pada waktu proses penyuluhan, misalnya televisi, video *cassette* dan *Digital Versatile Disk (DVD).*

Media yang digunakan ketika melakukan penyuluhan adalah *Google meeting. Google Meeting* adalah Aplikasi *Zoom Cloud Meeting* merupakan aplikasi *meeting online* dengan konsep screen sharing. Aplikasi ini memungkinkan penggunanya bertatap muka dengan lebih dari 100 orang partisipan dan terhubung dengan peserta langsung ke dalam ruangan yang sama dan melakukan proses pembelajaran. Aplikasi Zoom sebagai salah satu aplikasi yang dapat digunakan dengan cara melakukan pembelajaran secara virtual. Aplikasi zoom daapat mempertemukan peserta didik dengan pendidik dengan menggunakan video sehingga proses pembelajaran dapat tersampaikan secara baik.[43]

Aplikasi Zoom dapat memberikan kontrol penuh bagi pengguna dengan memberikan akses menelpon berbagi kontrol dengan mengadakan rapat dengan peserta lain dan juga dapat melakukan rapat dalam form video. Layanan konferensi rapat pada aplikasi Zoom juga memiliki beberapa fitur dan beberapa opsi yang tersembunyi bagi pengguna yang menggunakan menggunakan layanan tingkat premium. Aplikasi Zoom ini memberikan kemudahan kepada setiap pengguna untuk tetap bertemu tatap muka, berbagi informasi, dan

tetap terhubung satu sama lain meskipun dilakukan dengan jarak jauh.[44]

Aplikasi Zoom merupakan sebuah aplikasi yang dapat menunjang kebutuhan komunikasi dimanapun dan kapanpun dengan banyak orang tanpa harus bertemu fisik secara langsung. Aplikasi *Zoom Cloud Meeting* ini sangat cocok digunakan untuk melakukan video *conference,* dengan *bandwidth* yang digunakan, tidak ada iklan di aplikasi tersebut, serta tidak terlalu banyak memakan *resource memory* jika dijalankan di Android atau PC. Untuk melakukan registrasi, cukup memasukkan EMail di halaman utama *website Zoom*.Us dan nanti mendapatkan E-Mail notifikasi aktifasi akun, dan selanjutnya ikuti langkah langkah yang tertera.

Google meeting ini mengandung sifat informatif, namun di dalamnya terkandung juga aspek edukatif. terdapat beberapa faktor kelebihan *Google Meeting* adalah:

(1) Memiliki Kualitas Video dan Audio yang Bagus

Aplikasi Zoom ini memiliki kualitas video dan audio yang bagus. Selain itu, aplikasi ini juga mendukung

video konferensi sampai 1000 peserta dan juga 49 video dalam satu layar sekaligus.

(2) Bisa Merekam Aktivitas Video *Conference*

Aplikasi zoom mampu merekam aktivitas video konferensi yang sedang berlangsung. Hasil dari rekaman video konferensi tersebut disimpan dalam akun *cloud storage* masing-masing peserta.

(3) Memiliki Fitur Penjadwalan

Fitur yang sangat penting yaitu fitur penjadwalan. Fitur ini hanya bisa ditemukan pada aplikasi Zoom. Dengan adanya fitur ini kita bisa dengan mudah mengatur jadwal kapan video konferensi kita akan berlangsung.

(4) Tersedia Obrolan Tim

Aplikasi Zoom ini mampu memberikan kemudahan kepada para penggunanya jika ingin mengobrol atau berbincang di grup. Fitur ini juga bisa berguna untuk membagikan file atau berbagi arsip sesama pengguna dalam satu grup.

B. Kerangka Teori

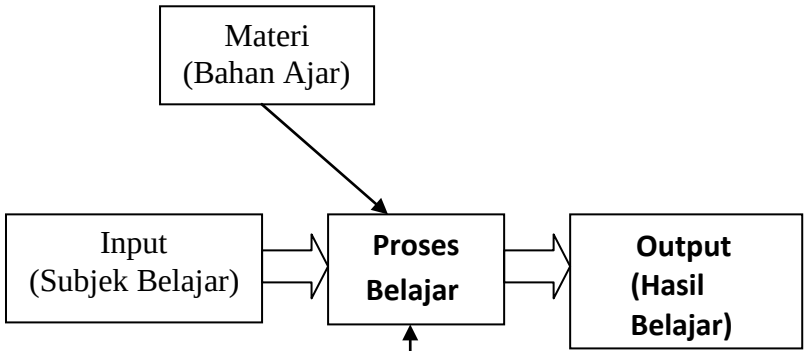

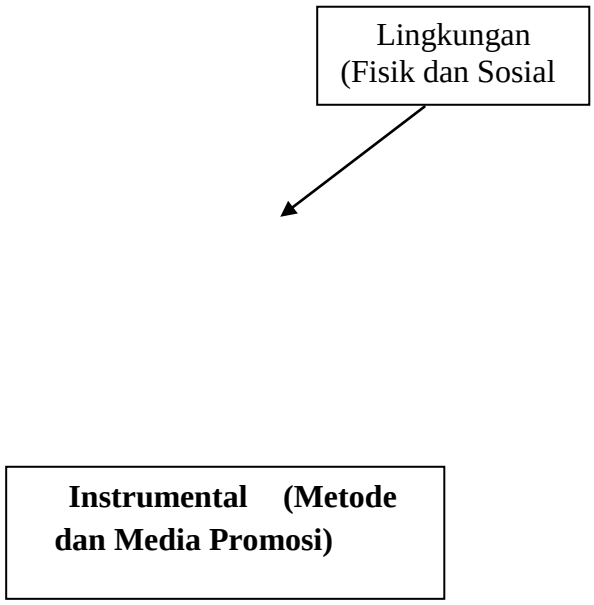

Gambar 1. Kerangka Teori Proses Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya menurut J. Guilbert dalam Notoatmodjo[45]

C. Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka teori, maka peneliti membuat suatu kerangka konsep pda penelitian ini sebagai berikut:

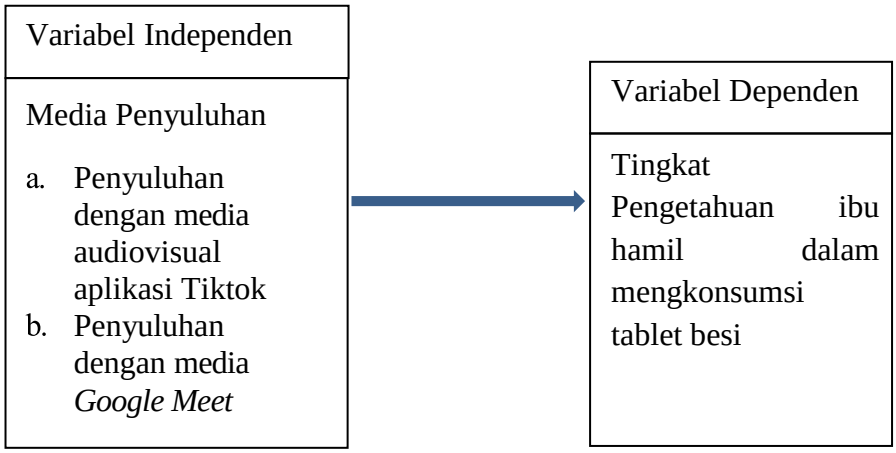

Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Penyuluhan dengan media aplikasi tiktok lebih besar pengaruhnya terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang Anemia dibanding dengan media *Google Meet*.